Statistik Deskriptif Hasil Riset Upah Murah, Biaya Hidup Mahal: Jeratan Rentenir Modern kepada Keluarga Buruh di Enam Sektor Industri

23 Oktober 2024 - Final

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan utama riset ini adalah mendorong agar terjadi diskusi mengenai pendapatan, pengeluaran dan utang di kalangan keluarga buruh. Khususnya, bagi rumah tangga buruh yang terjebak utang dan hidup dalam putaran utang. Namun, utang juga merupakan salah satu sumber kekayaan para konglomerat dan dapat melemahkan perlawanan rakyat.

2. Tujuan lain dari riset ini adalah mengetahui jumlah rata-rata pendapatan, pengeluaran dan pola utang keluarga buruh.

3. Tujuan selanjutnya dari riset ini sebagai salah satu upaya mendukung perjuangan buruh memenangkan upah layak dan mengkritik kebijakan upah murah.

METODOLOGI PENELITIAN (1)

- Penelitian menggunakan pendekatan **'Riset Aksi Partisipatif'** yang mengintegrasikan metode campuran kuantitatif dan kualitatif.
- Unit analisis dalam penelitian ini ditetapkan sebagai rumah tangga kelas buruh. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) dengan metode *snowballing* (sampel bola salju).
- Pemilihan metode *snowballing sampling* didasarkan pada tidak tersedianya kerangka sampel resmi yang dapat diandalkan. Karena itu penelitian ini juga bermaksud untuk mengidentifikasi jumlah populasi rumah tangga yang tersembunyi tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN (2)

- Dalam penelitian ini, istilah **'narasumber'** digunakan untuk mengganti penggunaan istilah 'responden', karena sumber informasi tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga mengungkapkan pendapat, pernyataan, dan pertanyaan terkait penelitian. Maka, untuk selanjutnya laporan penelitian akan menggunakan istilah narasumber bukan responden.
- Tim peneliti terdiri dari pengurus serikat buruh atau organizer buruh dari enam sektor industri. Sementara, narasumber yang terlibat, yaitu: pertama, pengurus dan atau anggota serikat buruh; kedua pengurus dan atau anggota komunitas.
- Penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis; meskipun demikian, tujuan utamanya bukan semata-mata untuk memenuhi standar keabsahan akademik metodologi penelitian.

DEMOGRAFI NARASUMBER

1. Survei ekonomi utang yang dilaksanakan selama satu setengah bulan (Agustus - September 2024) berhasil mengumpulkan data dari **257 narasumber di 8 (delapan) wilayah dan 6 (enam) sektor industri.**

2. Penelitian dilakukan di 8 (delapan) wilayah Indonesia, yaitu: Kota dan Kabupaten Tangerang, Kota Serang (Banten), Kota dan Kabupaten Sukabumi (Jawa Barat), Kabupaten Sambas (Kalimantan Barat), Kabupaten Morowali (Sulawesi Tengah), Kota Denpasar (Kepulauan Bali), Kabupaten Brebes dan Kabupaten Jepara (Jawa Tengah), Kabupaten Sidoarjo (Jawa Timur).

3. Dalam penelitian ini terdapat 6 (enam) sektor industri yang berpartisipasi, yaitu: Industri Manufaktur (88 narasumber), Industri Ekonomi Gig/Buruh-Ojol (80 narasumber), Industri Penerbangan (11 narasumber), Industri Perkebunan (30 narasumber), Industri Pertambangan (37 narasumber), dan Industri Perikanan (11 narasumber).

HASIL TEMUAN PENELITIAN (1)

1. Sebanyak 238 atau sekitar 93 persen narasumber mengaku upah yang mereka terima selama 1 bulan tidak mencukupi kebutuhan hidup.
2. Sebanyak 200 orang (76%) terjerat utang dari total 257 orang yang terlibat di dalam penelitian ini.
3. Alasan buruh berhutang di antaranya: berutang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (143 asalan), berutang untuk pembelian alat kerja (65 alasan), membiayai pendidikan anak (54 alasan), dan berutang untuk biaya sosial seperti khitanan, pernikahan, kematian dan perayaan hari keagamaan (28 alasan), tempat tinggal (25 alasan), biaya kesehatan (21 alasan), usaha (16 alasan), transfer rumah tangga (8 alasan), membayar utang (5 alasan).

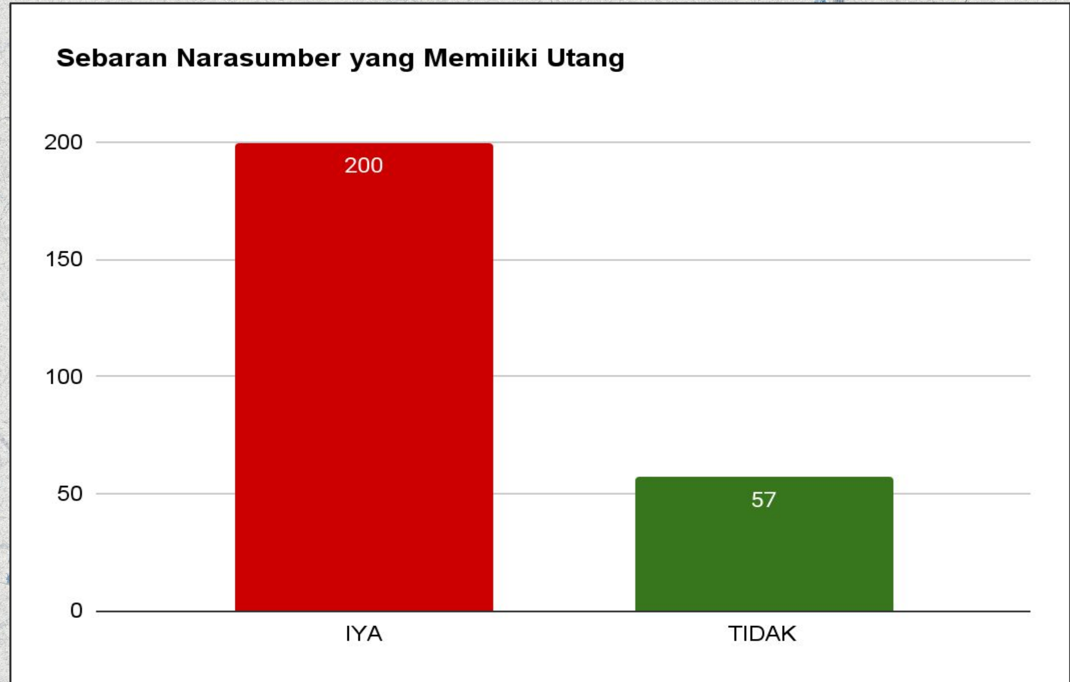
HASIL TEMUAN PENELITIAN (2)

1. Pada hasil sumber-sumber layanan pinjaman, tiga urutan teratas yaitu pinjaman kepada bank umum, Pinjol, dan pinjaman kepada keluarga atau kerabat terdekat.
2. Analisis frekuensi pada bagian jaminan utang juga menguatkan temuan, bahwa industri keuangan Pinjol lebih banyak diakses oleh narasumber dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena syarat untuk mendapatkan kredit pembiayaan atau utang hanya dengan memberikan data pribadi.
3. Sebagian besar narasumber mengatakan bahwa layanan keuangan tersebut diperkenalkan oleh teman atau saudara (183 jawaban), lalu diikuti oleh tempat kerja (51 jawaban), sosial media (35 jawaban), Serikat Buruh (7 jawaban). Analisis terhadap siapa yang mengenalkan layanan keuangan tersebut menunjukkan bahwa strategi industri keuangan beroperasi secara agresif dengan biaya yang minim.

HASIL TEMUAN PENELITIAN (3)

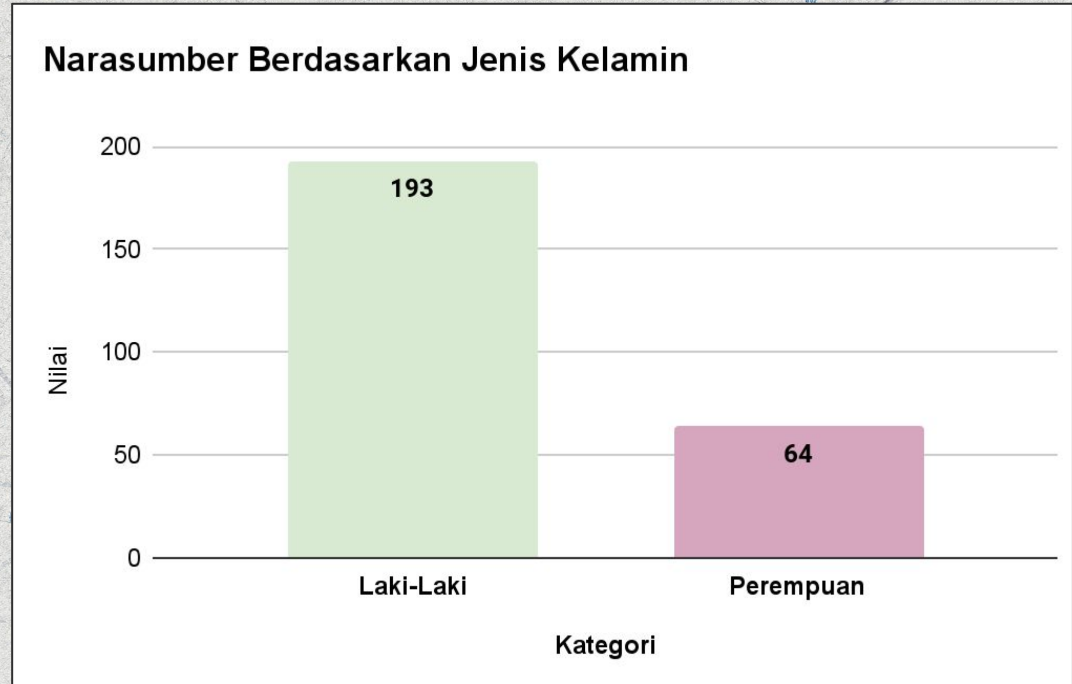
1. Intensitas pinjaman utang rumah tangga buruh terjadi dalam rentang waktu yang relatif singkat: mingguan, triwulan, bulanan, dan per semester. Kondisi ini mencerminkan rumah tangga buruh dikontrol penuh oleh lembaga atau layanan keuangan untuk keberlangsungan hidup.
2. Dengan upah rata-rata Rp 3.400.000 dan total rata-rata cicilan utang narasumber per bulan tahun 2024, yakni Rp 1.658.333,50. Artinya, sekitar 51,2% pendapatan buruh harus dikeluarkan untuk membayar cicilan utang setiap bulan.
3. Dari pilihan strategi untuk membayar utang yang ditanyakan kepada narasumber, tiga cara terbanyak dipilih oleh narasumber, yaitu: Menambah Jam kerja, Mengurangi Konsumsi, dan Berutang Kembali. Sisanya diikuti oleh pelepasan aset dan kategori lainnya.

Sebanyak 200 orang (76%) terjerat utang dari total 257 orang



NARASUMBER BERDASARKAN JENIS KELAMIN

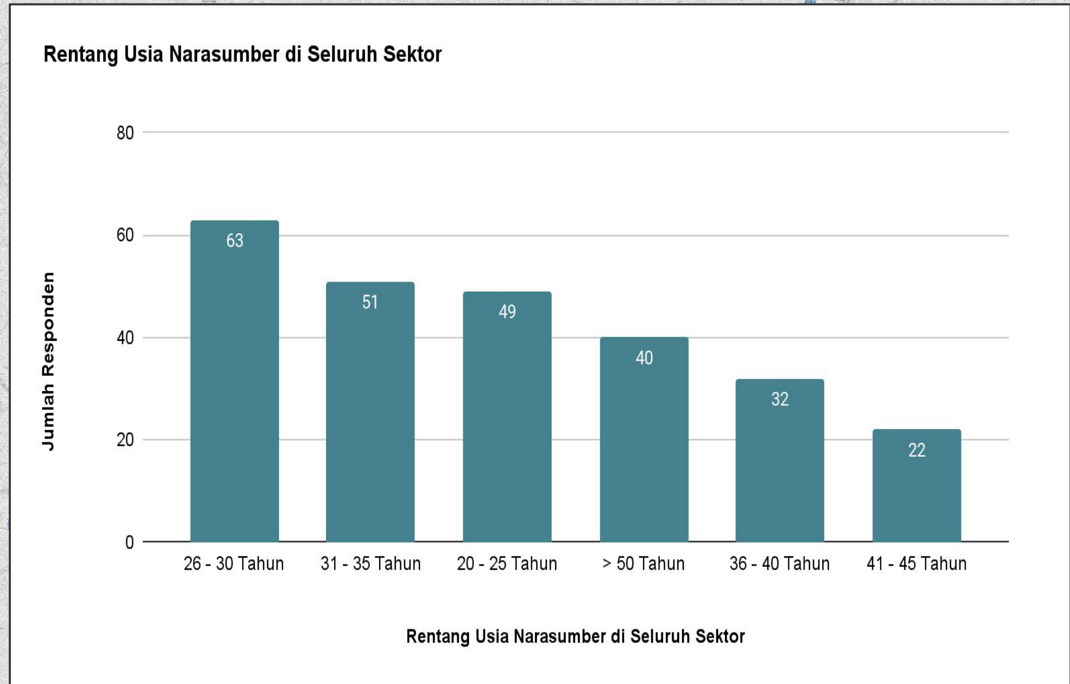
Lebih dari **50 persen** narasumber yang terlibat dalam penelitian ini adalah **laki-laki.**



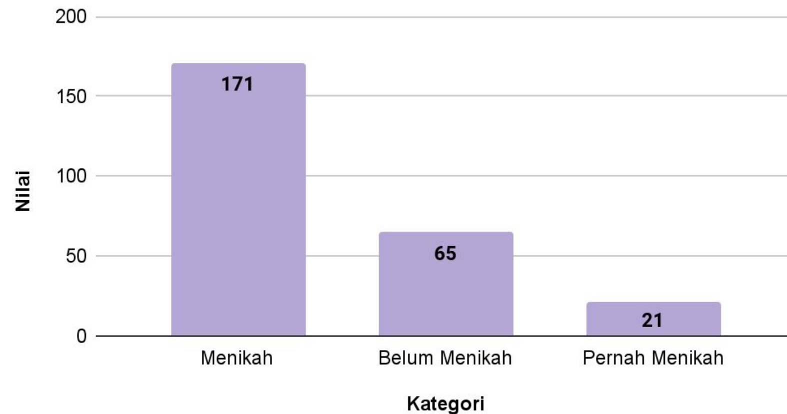
NARASUMBER BERDASARKAN USIA

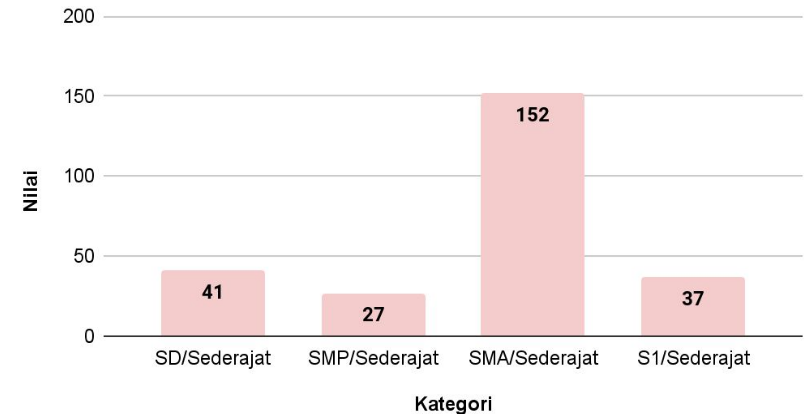
Usia narasumber dalam penelitian ini didominasi oleh rentang usia 26 - 30 tahun dan 31 - 35 tahun. Rentang usia ini merupakan kelompok usia produktif.

Usia rata-rata dari 257 narasumber adalah 32 tahun



NARASUMBER BERDASARKAN STATUS PERNIKAHAN DAN PENDIDIKAN

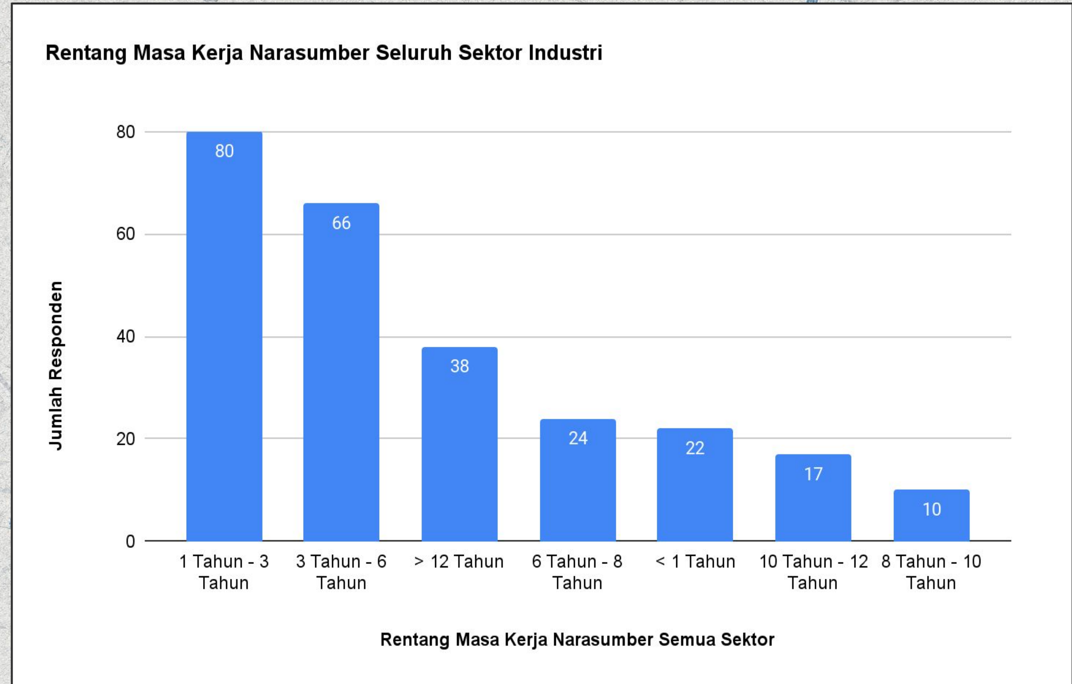




Sebagian besar narasumber **telah menikah**, dengan tingkat pendidikan tertinggi adalah **SMA/Sederajat**.

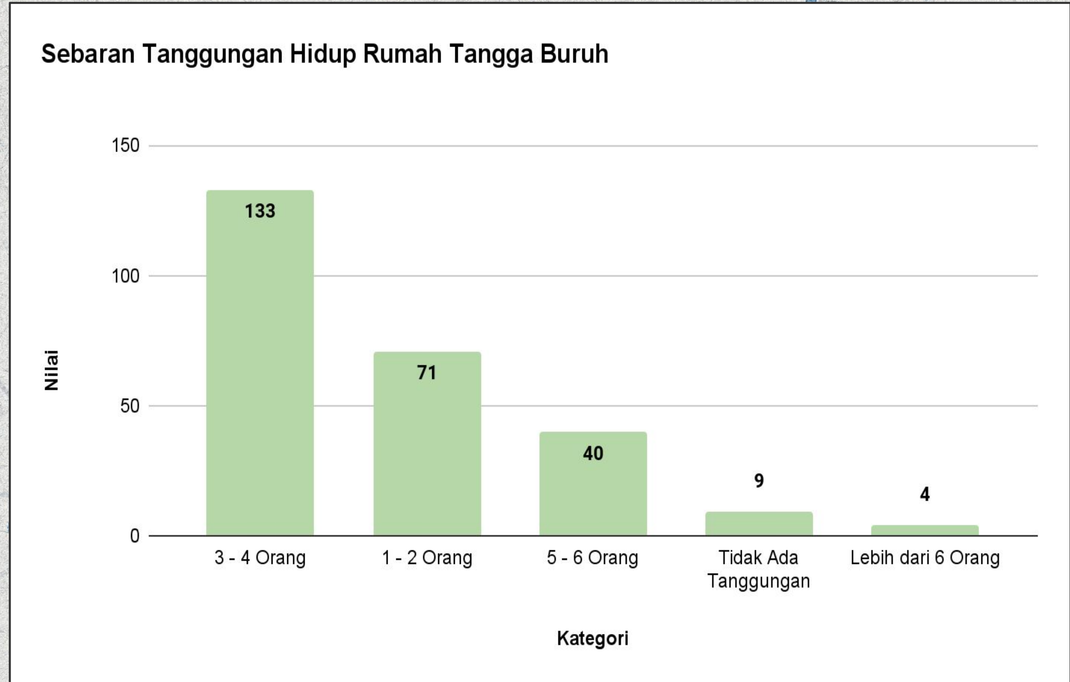
RATA-RATA MASA KERJA NARASUMBER

Rentang masa kerja terbanyak narasumber adalah **1 Tahun - 6 Tahun** di setiap sektor industri.



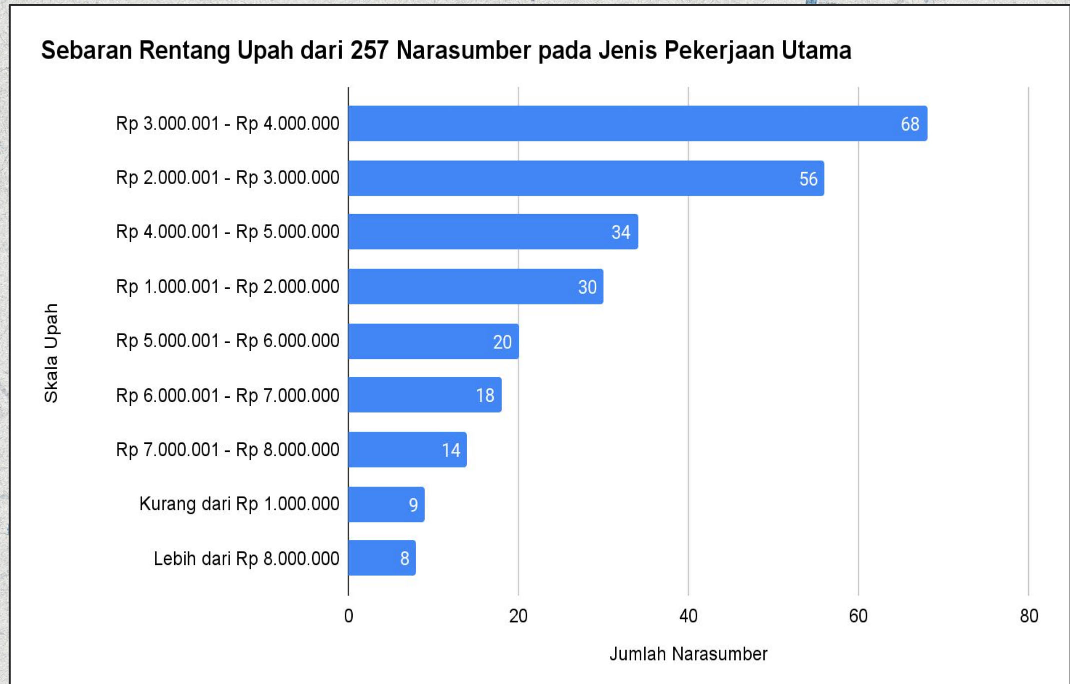
NARASUMBER BERDASARKAN TANGGUNGAN HIDUP

Sebagian besar narasumber menanggung 3 - 4 orang. Sedangkan, hanya 9 orang dari 257 narasumber yang mengaku tidak memiliki tanggungan hidup.



BERDASARKAN SEBARAN UPAH NARASUMBER

Rata-rata upah narasumber berentang dari Rp 2 juta hingga Rp 4 juta per bulan. Hanya 8 orang dari 257 narasumber yang upahnya lebih dari Rp 8 juta.



PROFIL UMUM NARASUMBER DENGAN N = 257

- Jenis Kelamin: Laki-Laki
- Usia: 32 Tahun
- Status Pernikahan: Menikah
- Pendidikan: SMA/Sederajat
- Tanggungan: 3 - 4 orang



- Masa kerja: 1 - 6 Tahun
- Gaji: Rp 2 juta - 4 juta per bulan
- Pengeluaran: Rp 5.250.000 per bulan

PROFIL UMUM NARASUMBER DENGAN N = 64

Jenis Kelamin: Perempuan

Usia: 31 Tahun

Status Pernikahan: Menikah

Pendidikan: SMA/Sederajat

Tanggungan: 3 - 4 orang

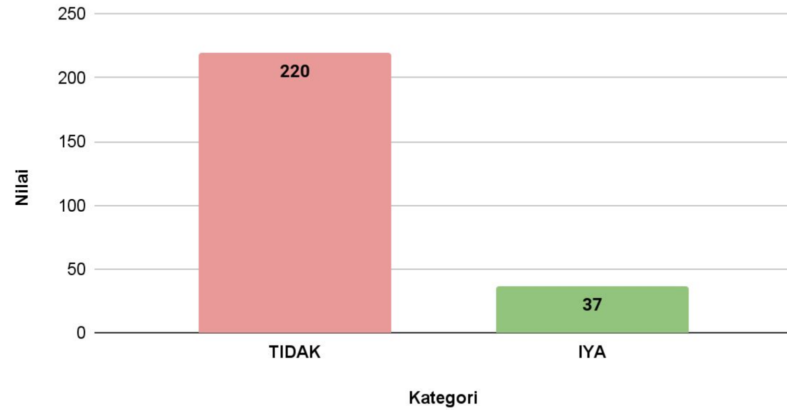


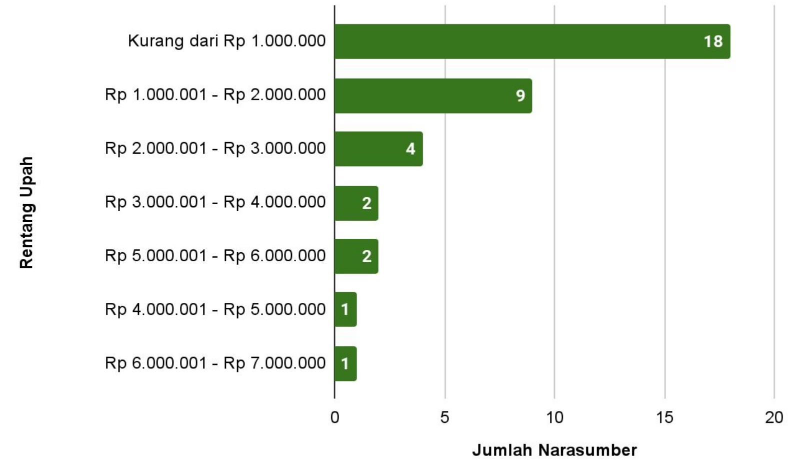
Masa kerja: 5 Tahun

Gaji: Rp 3.672.500 per bulan

Pengeluaran: Rp 4.742.500 per bulan

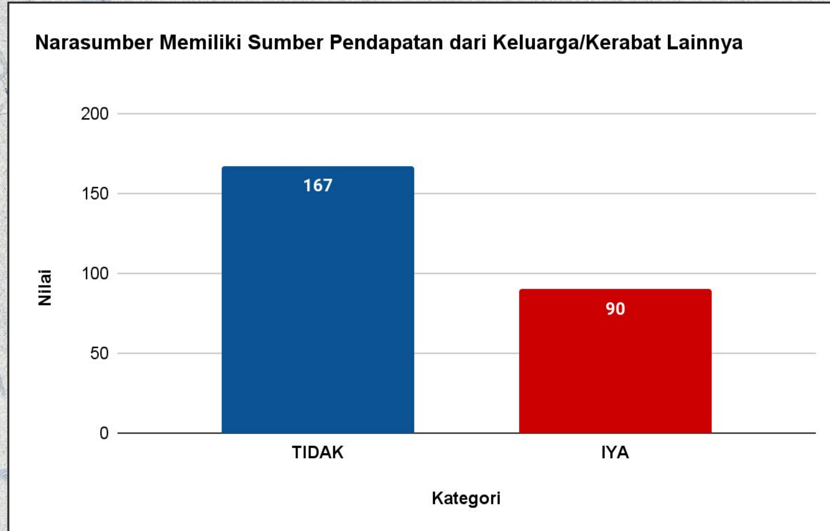
MEMILIKI PEKERJAAN SAMPINGAN DAN UPAH





Sebanyak **37 orang** yang mengaku memiliki pekerjaan sampingan di luar dari pekerjaan utama mereka. Sebagian besar narasumber yang memiliki pekerjaan sampingan memperoleh pendapatan kurang dari **Rp 1 juta hingga Rp 2 juta per bulan**.

MEMILIKI PENDAPATAN TAMBAHAN DARI ANGGOTA KELUARGA/KERABAT LAINNYA



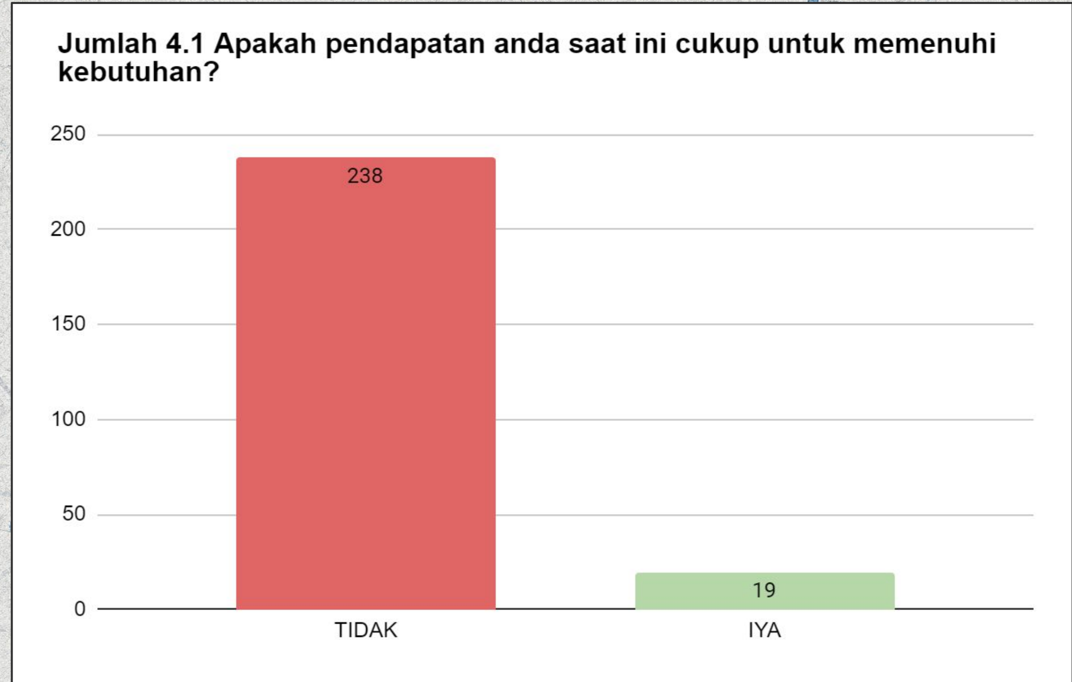


Sebanyak 90 orang narasumber mendapatkan sumber pemasukan tambahan dari anggota keluarga atau kerabat lainnya.

93 PERSEN NARASUMBER MENGAKU UPAH MEREKA TIDAK CUKUP

SEBAGIAN BESAR BURUH MENGAKU UPAH MEREKA TIDAK CUKUP UNTUK HIDUP SELAMA 1 BULAN = 257 (1)

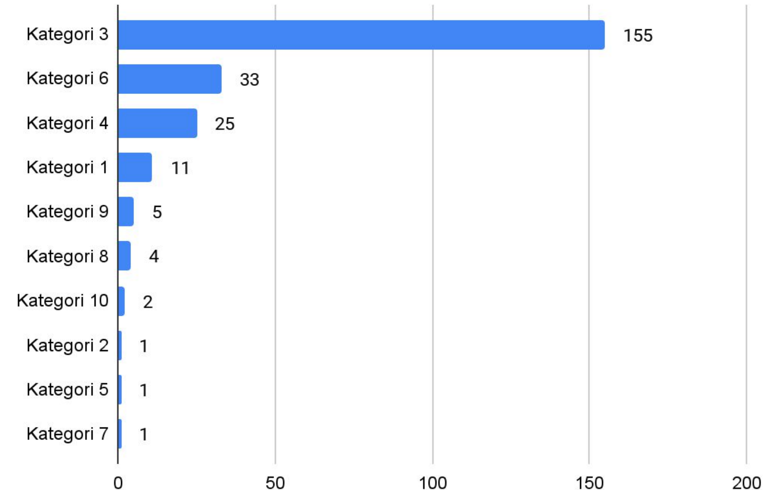
Sebanyak 238 atau sekitar 93 persen narasumber mengaku upah yang mereka terima selama 1 bulan tidak mencukupi kebutuhan hidup.



TIPOLOGI BERTAHAN HIDUP BURUH DENGAN N = 238

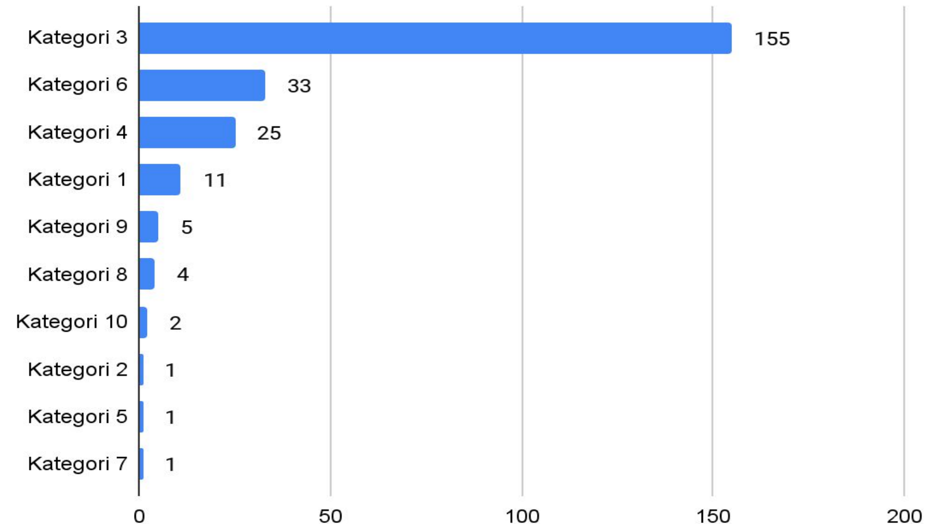
PANDUAN KATEGORISASI

NO	POLA BERTAHAN HIDUP	KATEGORI
1	Berutang	Kategori 1
2	Berutang, Lainnya	Kategori 2
3	Berutang, Menambah jam kerja (lembur/pekerjaan sampingan)	Kategori 3
4	Berutang, Pelepasan aset, Menambah jam kerja (lembur/pekerjaan sampingan)	Kategori 4
5	Berutang, Pelepasan aset, Menambah jam kerja (lembur/pekerjaan sampingan), Lainnya	Kategori 5
6	Menambah jam kerja (lembur/pekerjaan sampingan)	Kategori 6
7	Menambah jam kerja (lembur/pekerjaan sampingan), Lainnya	Kategori 7
8	Pelepasan aset	Kategori 8
9	Pelepasan aset, Menambah jam kerja (lembur/pekerjaan sampingan)	Kategori 9
10	Lainnya	Kategori 10



TIPOLOGI BERTAHAN HIDUP BURUH DENGAN N = 238 NARASUMBER (2)

Narasumber menjawab kategori "**lainnya**" bersiasat hidup dengan cara bervariasi, yakni: mengandalkan transfer uang dari anggota keluarga lainnya, penggabungan pendapatan suami dan istri, mengurangi konsumsi, atau memiliki sumber pemasukan tambahan dari penyewaan aset. **Jumlah narasumber pada kategori ini hanya 5 orang.**



JUMLAH NARASUMBER, PENDAPATAN, PENGELUARAN, UTANG, DAN CICILAN

PENDAPATAN, PENGELUARAN, UTANG, DAN CICILAN

Jenis Industri	Sebaran Lokasi Narasumber	Jumlah Narasumber	Median Usia Narasumber	Median Jumlah Tanggungan Rumah Tangga (dalam orang)	Median Upah Per Bulan	Median Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Per Bulan	Median Total Utang Per Bulan	Median Total Cicilan Utang Per Bulan
Industri Ekonomi Gig	Serang	30	33	3	Rp1.900.000	Rp6.278.500	Rp8.550.000	Rp1.488.500
	Sukabumi	30	32	3	Rp2.500.000	Rp5.088.503	Rp9.750.000	Rp906.000
	Tangerang	20	34	3	Rp2.750.000	Rp5.101.250	Rp24.984.000	Rp1.100.000
Industri Ekonomi Gig Total		**80**	**32**	**3**	**Rp2.400.000**	**Rp5.767.500**	**Rp10.000.000**	**Rp1.100.000**
Industri Manufaktur	Brebes	22	23	2	Rp3.100.000	Rp4.205.000	Rp1.000.000	Rp1.000.000
	Jepara	16	34	3	Rp6.150.000	Rp6.295.000	Rp23.000.000	Rp1.600.000
	Sukabumi	20	33	4	Rp3.622.500	Rp4.660.000	Rp14.750.000	Rp1.250.000
	Tangerang	30	48	4	Rp4.600.000	Rp5.290.500	Rp18.000.000	Rp1.700.000
Industri Manufaktur Total		**88**	**32**	**3**	**Rp3.700.000**	**Rp4.742.500**	**Rp14.000.000**	**Rp1.300.000**
Industri Penerbangan	Sidoarjo	11	38	3	Rp3.300.000	Rp4.500.000	Rp85.500.000	Rp1.225.000
Industri Penerbangan Total		**11**	**38**	**3**	**Rp3.300.000**	**Rp4.500.000**	**Rp85.500.000**	**Rp1.225.000**
Industri Perikanan	Denpasar	11	29	3	Rp2.500.000	Rp6.700.000	Rp20.000.000	Rp20.000.000
Industri Perikanan Total		**11**	**29**	**3**	**Rp2.500.000**	**Rp6.700.000**	**Rp20.000.000**	**Rp20.000.000**
Industri Perkebunan	Sambas	30	39	3	Rp4.450.000	Rp4.246.000	Rp91.600.000	Rp3.033.500
Industri Perkebunan Total		**30**	**39**	**3**	**Rp4.450.000**	**Rp4.246.000**	**Rp91.600.000**	**Rp3.033.500**
Industri Pertambangan	Morowali	37	28	3	Rp6.500.000	Rp7.355.000	Rp30.600.000	Rp3.060.000
Industri Pertambangan Total		**37**	**28**	**3**	**Rp6.500.000**	**Rp7.355.000**	**Rp30.600.000**	**Rp3.060.000**
Grand Total		**257**	**32**	**3**	**Rp3.400.000**	**Rp5.286.000**	**Rp19.500.000**	**Rp1.658.334**

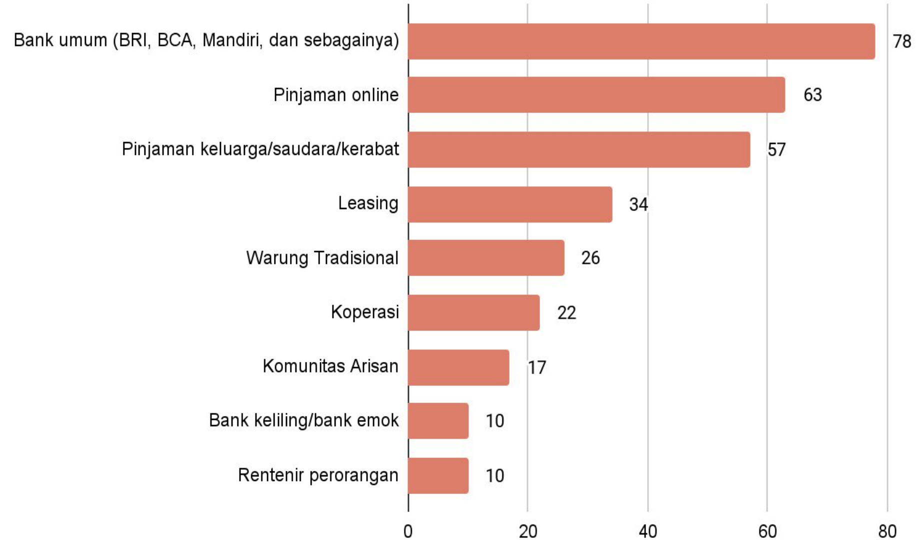
Sekitar 51,2% pendapatan buruh harus dikeluarkan untuk membayar cicilan utang setiap bulan!

SUMBER UTANG NARASUMBER

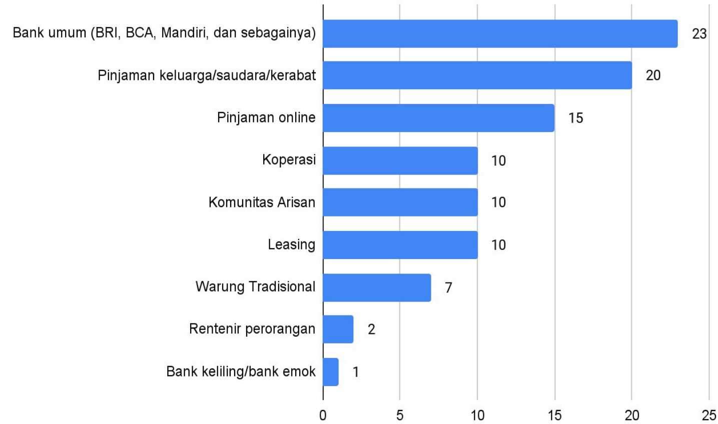
SUMBER UTANG NARASUMBER SELURUH SEKTOR INDUSTRI ORANG YANG TERJERAT UTANG DENGAN N= 200

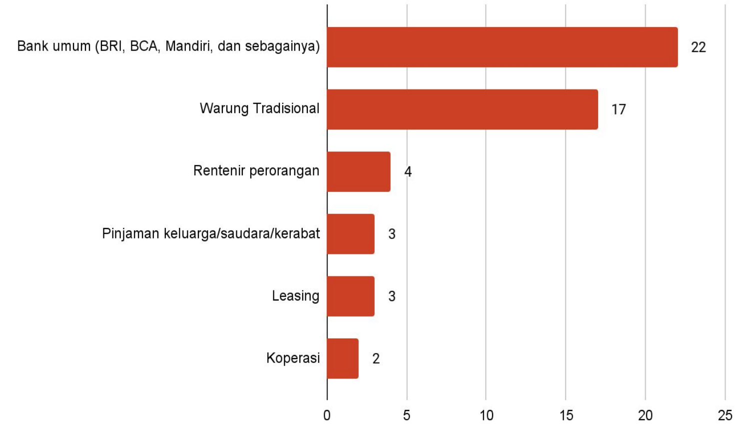
Layanan keuangan seperti Bank menempati urutan pertama dalam survei utang. Diikuti oleh pinjaman keluarga non bunga, lalu sumber lainnya.

Pinjaman bank rata-rata untuk membeli rumah alias KPR dan untuk untuk tujuan bisnis/usaha. Jumlah narasumber yang berutang untuk tujuan modal usaha hanya sebanyak 12 orang.

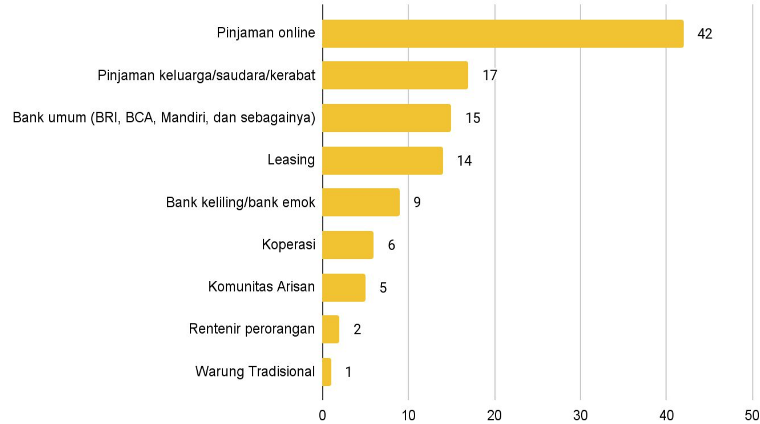


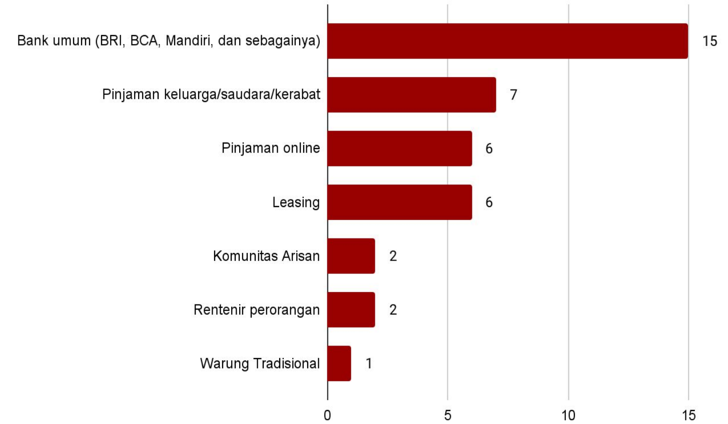
SUMBER UTANG: MANUFAKTUR (N= 61) DAN PERKEBUNAN (N= 26)



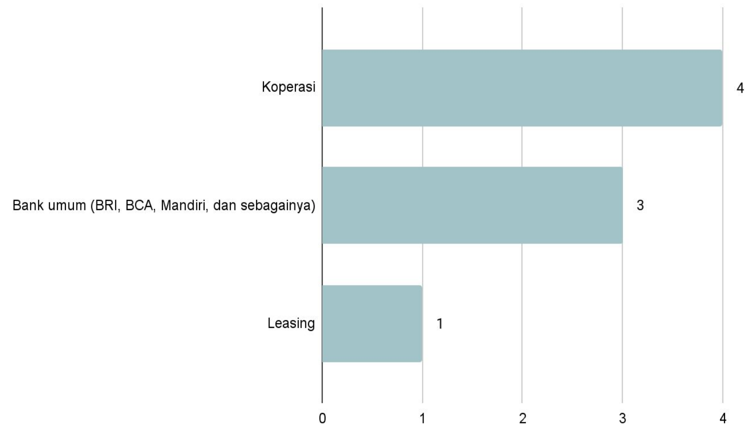


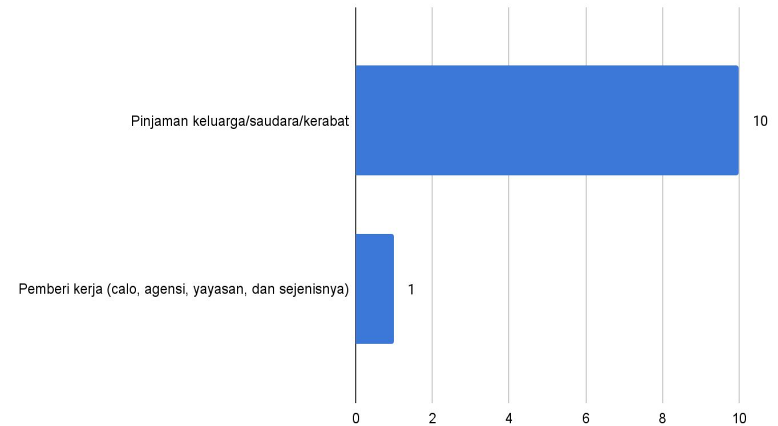
SUMBER UTANG: EKONOMI GIG (N= 69) DAN PERTAMBANGAN (N=27)





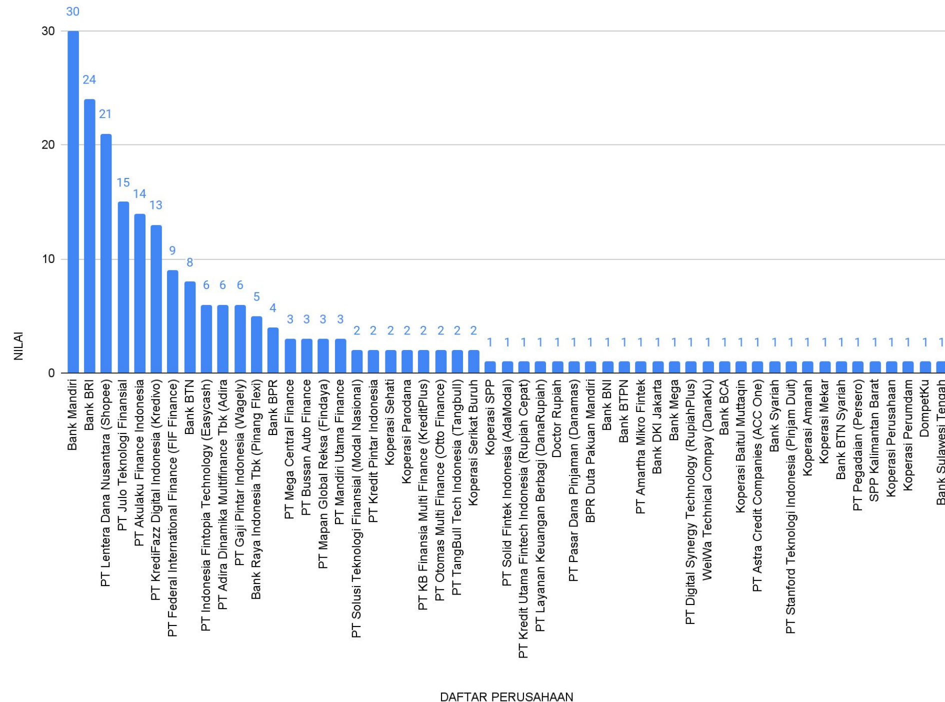
SUMBER UTANG: PENERBANGAN (N=6) DAN PERIKANAN (N=11)





DAFTAR PERUSAHAAN LAYANAN KEUANGAN

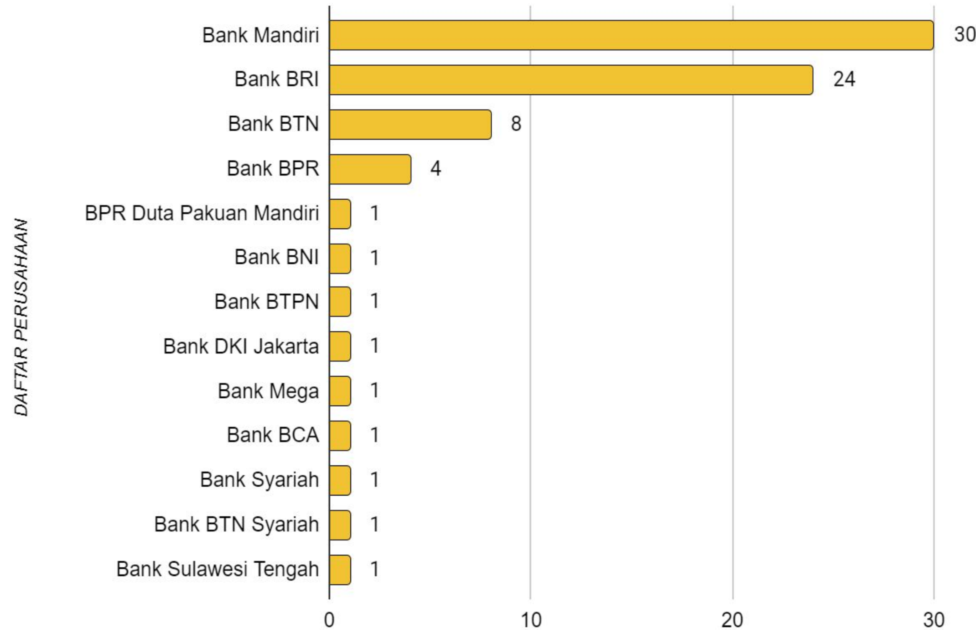
DAFTAR LAYANAN KEUANGAN SELURUH SEKTOR (1)



Layanan keuangan yang paling banyak diakses oleh narasumber adalah Bank Mandiri, yang kedua adalah Bank BRI, dan di urutan ketiga dan keempat adalah Shopee dan Julo sebagai layanan *P2P Lending* atau *Pinjaman Online*.

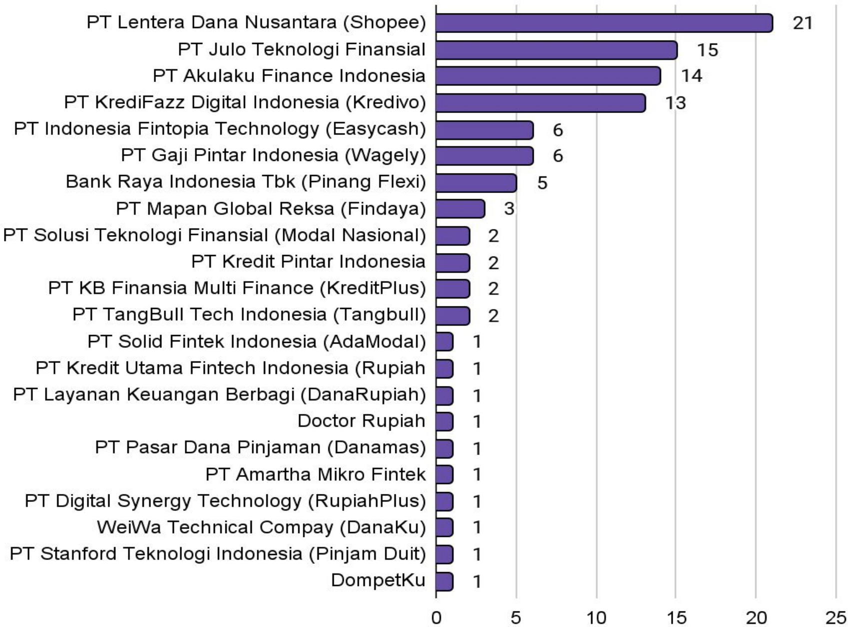
Klik link diagram interaktif

DAFTAR LAYANAN KEUANGAN BERBASIS BANK SELURUH SEKTOR (1)



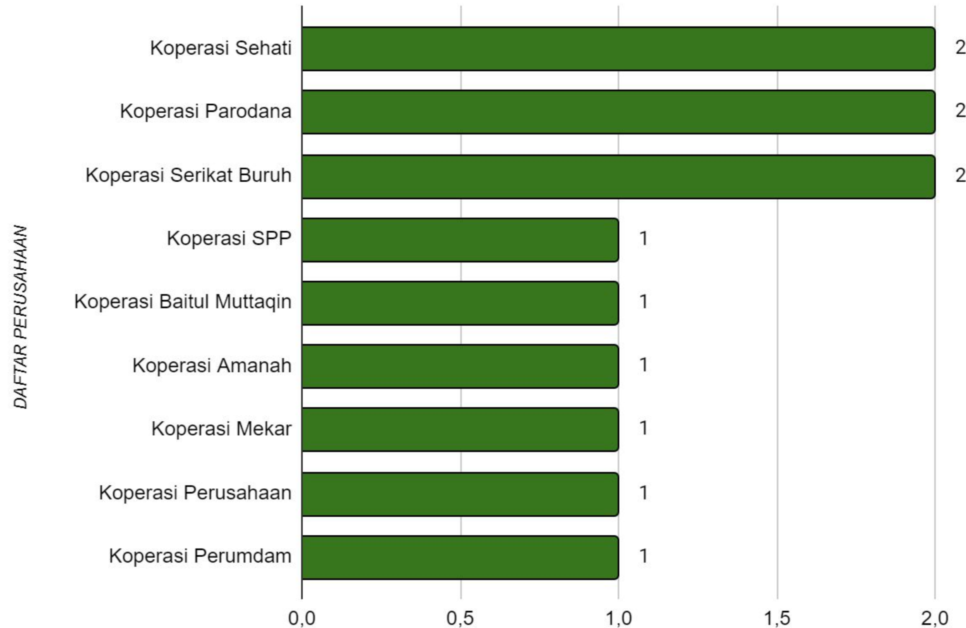
Layanan keuangan yang paling banyak diakses oleh narasumber adalah Bank Mandiri, yang kedua adalah Bank BRI, Bank BTN, dan Bank BPR. Sebagai catatan kategori Bank BPR tidak semua narasumber menuliskan nama layanan tersebut.

DAFTAR LAYANAN KEUANGAN BERBASIS PINJAMAN ONLINE SELURUH SEKTOR (2)



Layanan keuangan berbasis pinjaman online (Pinjol) yang paling banyak diakses oleh narasumber adalah Shopee, kedua Julo, dan ketiga Akulaku.

DAFTAR LAYANAN KEUANGAN BERBASIS KOPERASI SELURUH SEKTOR (3)

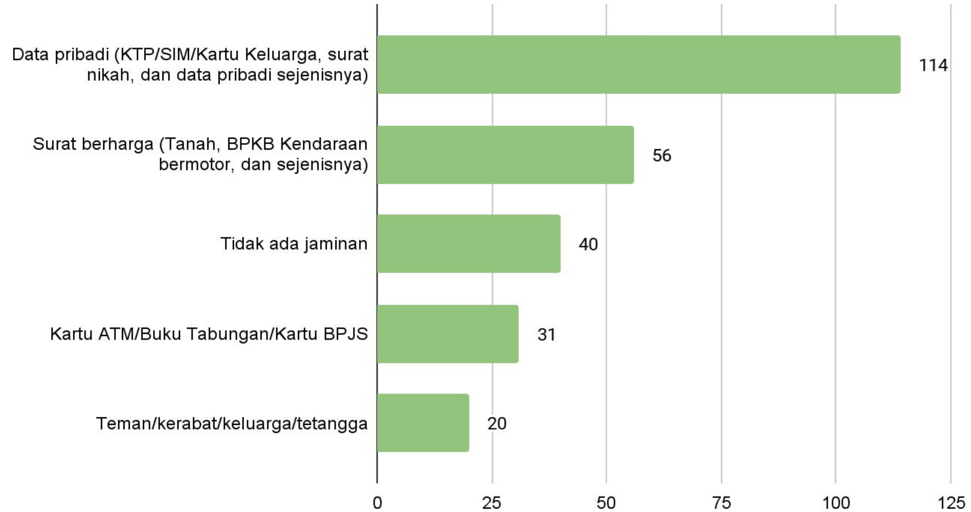


Layanan keuangan berbasis Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang paling banyak diakses oleh narasumber adalah Sehati, Parodana, Koperasi Serikat Buruh.

JAMINAN UTANG

JAMINAN UTANG

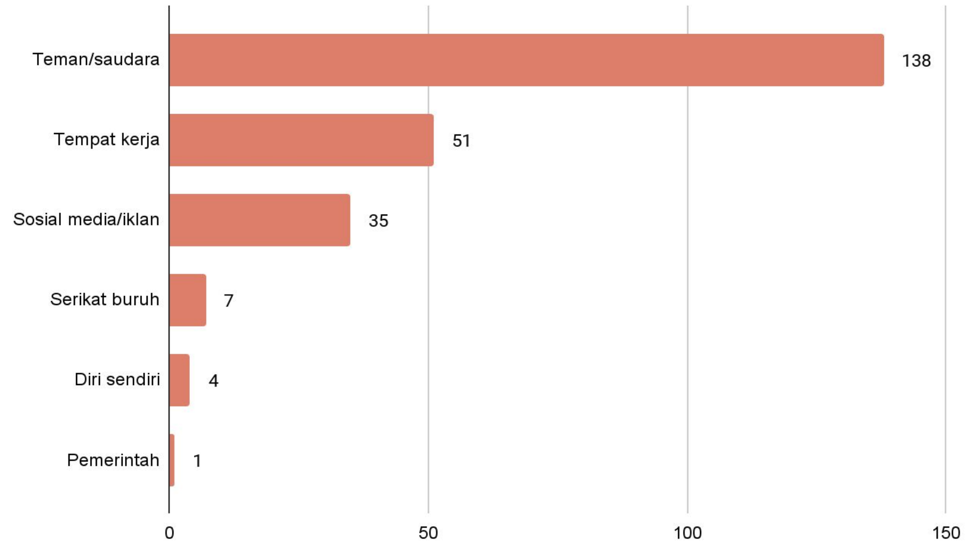
Jaminan utang yang diberikan oleh narasumber sebagian besar berupa data pribadi. Kedua, diikuti oleh surat berharga.



SIAPA YANG MENGENALKAN?

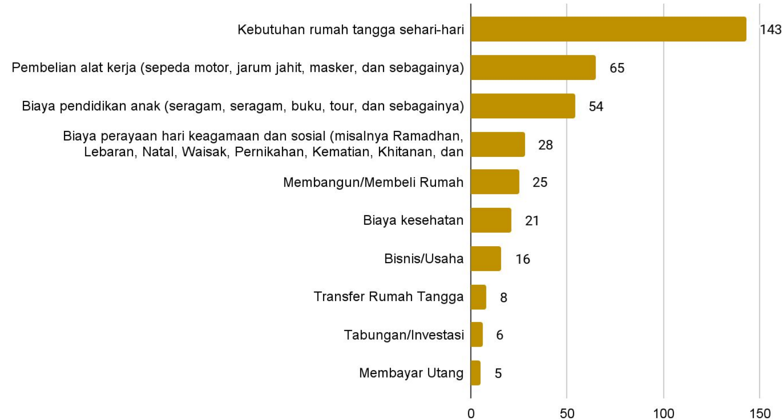
BAGAIMANA LAYANAN KEUANGAN DIPERKENALKAN?

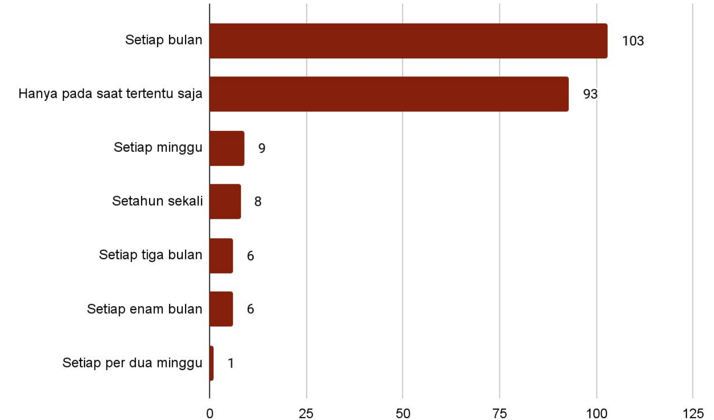
Sebagian besar narasumber mengatakan, bahwa layanan keuangan tersebut diperkenalkan oleh teman atau saudara mereka.



BERUTANG UNTUK APA DAN SEBERAPA SERING?

ALASAN BERUTANG DAN SEBERAPA SERING





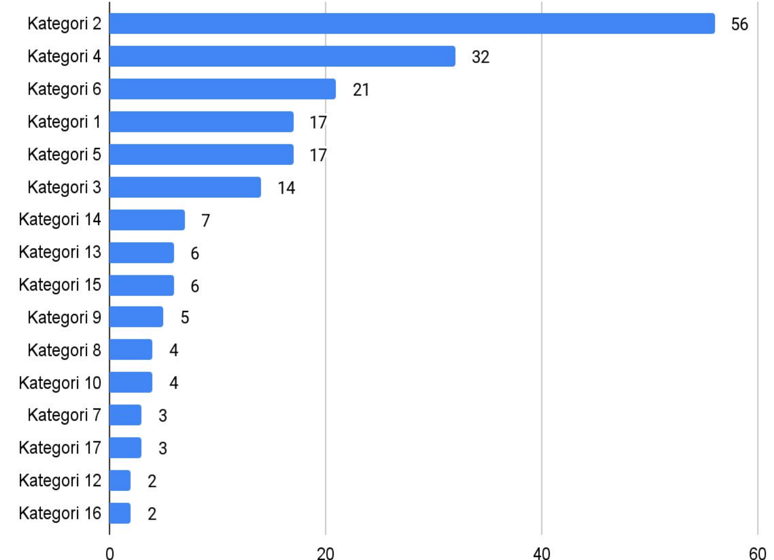
Sebagian besar berhutang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini juga terkonfirmasi dari tingkat atau frekuensi utang yang dilakukan oleh narasumber. Sebagai menjawab hampir setiap bulan mereka harus berutang.

CARA MEMBAYAR UTANG

TIPOLOGI STRATEGI NARASUMBER MEMBAYAR UTANG (1)

PANDUAN KATEGORISASI

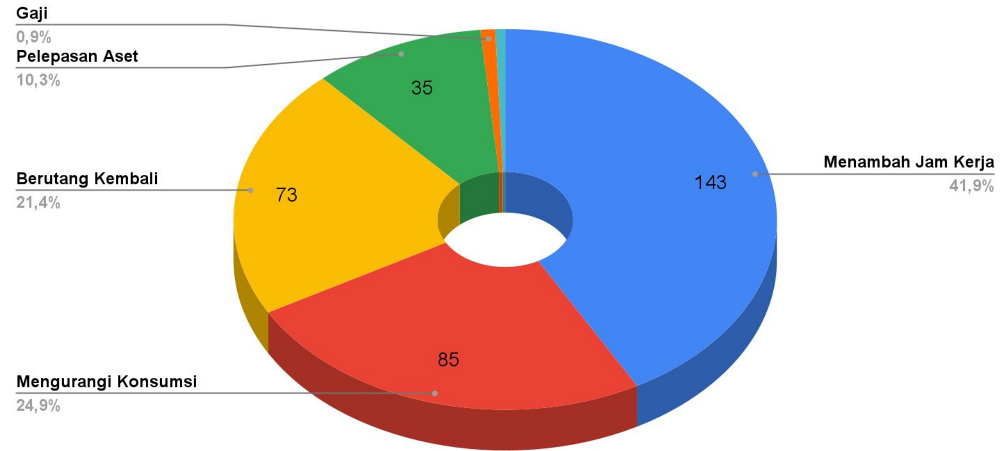
NILAI	KATEGORI
Mengurangi Konsumsi	Kategori 1
Menambah Jam Kerja	Kategori 2
Menambah Jam Kerja, Berutang Kembali	Kategori 3
Menambah Jam Kerja, Mengurangi Konsumsi	Kategori 4
Menambah Jam Kerja, Berutang Kembali, Mengurangi Konsumsi	Kategori 5
Berutang Kembali	Kategori 6
Berutang kembali, Mengurangi konsumsi	Kategori 7
Pelepasan Aset	Kategori 8
Pelepasan Aset, Menambah Jam Kerja	Kategori 9
Pelepasan Aset, Berutang Kembali	Kategori 10
Pelepasan Aset, Mengurangi Konsumsi	Kategori 11
Pelepasan Aset, Berutang Kembali, Mengurangi konsumsi	Kategori 12
Pelepasan Aset, Menambah Jam Kerja, Berutang Kembali	Kategori 13
Pelepasan Aset, Menambah Jam Kerja, Mengurangi Konsumsi	Kategori 14
Pelepasan Aset, Menambah Jam Kerja, Berutang Kembali, Mengurangi Konsumsi	Kategori 15
Diabaikan/Gagal Bayar	Kategori 16
Gaji	Kategori 17



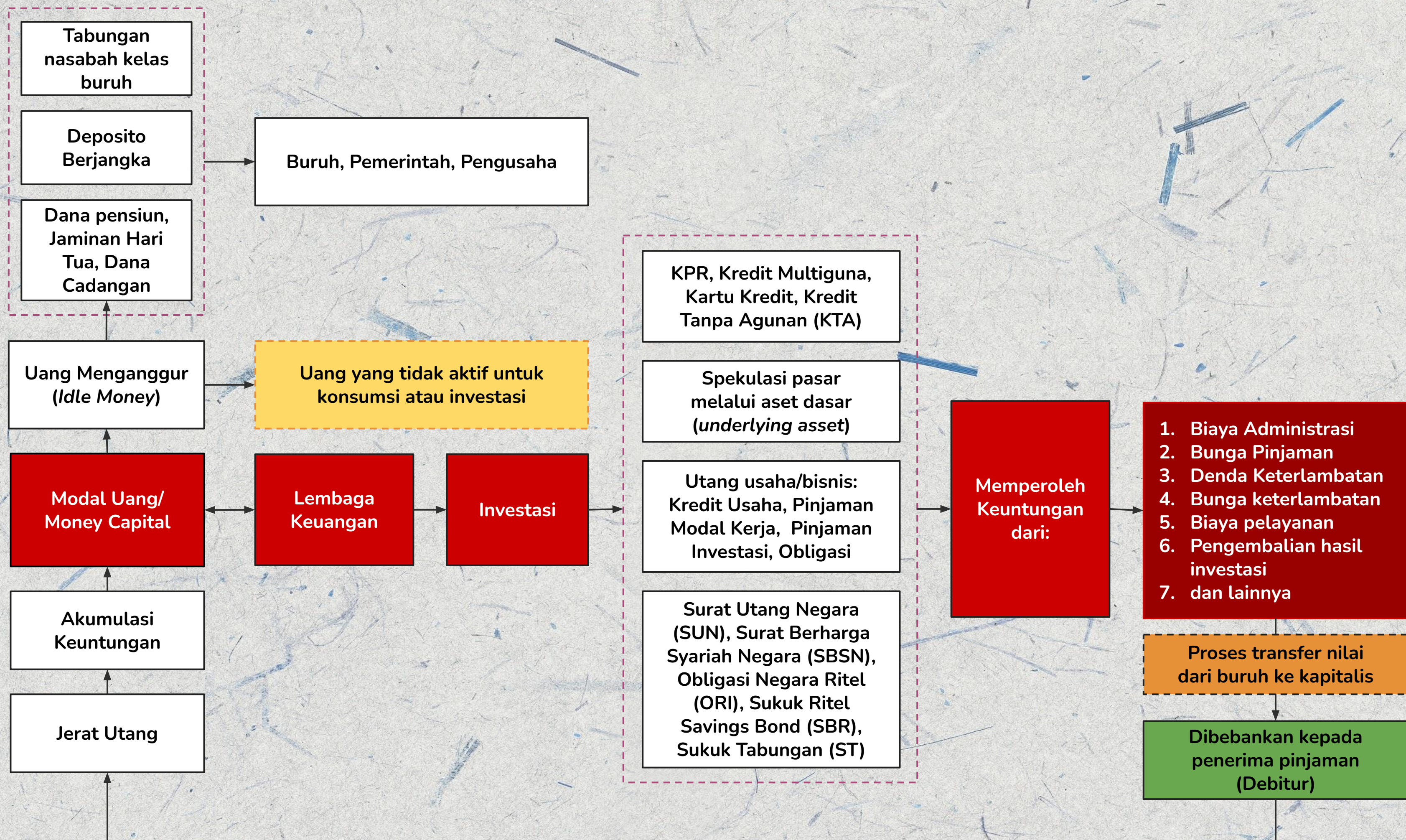
ANALISIS FREKUENSI STRATEGI NARASUMBER MEMBAYAR UTANG (2)

Dari pilihan strategi untuk membayar utang yang ditanyakan kepada narasumber, tiga cara terbanyak dipilih oleh narasumber, yaitu: Menambah Jam kerja, Mengurangi Konsumsi, dan Berutang Kembali. Sisanya diikuti oleh pelepasan aset dan kategori lainnya.

Sebaran pilihan ini merupakan potret dari 200 narasumber yang terjerat utang.



Bagaimana industri keuangan meraup keuntungan?



Tabungan nasabah kelas buruh
Deposito Berjangka
Dana pensiun, Jaminan Hari Tua, Dana Cadangan
Buruh, Pemerintah, Pengusaha
Uang Menganggur (*Idle Money*)
Uang yang tidak aktif untuk konsumsi atau investasi
Modal Uang/ Money Capital
Lembaga Keuangan
Investasi
KPR, Kredit Multiguna, Kartu Kredit, Kredit Tanpa Agunan (KTA)
Spekulasi pasar melalui aset dasar (*underlying asset*)
Utang usaha/bisnis: Kredit Usaha, Pinjaman Modal Kerja, Pinjaman Investasi, Obligasi
Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), Obligasi Negara Ritel (ORI), Sukuk Ritel Savings Bond (SBR), Sukuk Tabungan (ST)
Memperoleh Keuntungan dari:
1. Biaya Administrasi
2. Bunga Pinjaman
3. Denda Keterlambatan
4. Bunga keterlambatan
5. Biaya pelayanan
6. Pengembalian hasil investasi
7. dan lainnya
Proses transfer nilai dari buruh ke kapitalis
Dibebankan kepada penerima pinjaman (Debitur)
Akumulasi Keuntungan
Jerat Utang

SIMPULAN & SARAN

KETERGANTUNGAN EKONOMI UTANG DAN DAMPAKNYA (1)

- Ketergantungan ekonomi utang yang tinggi mempengaruhi partisipasi buruh dalam keterlibatan aktif mereka di organisasi/komunitas berlawan dan atau protes kolektif; utang sebagai alat kontrol.
- Hampir sebagian besar buruh harus menambah jam kerja untuk dapat bertahan hidup dan membayar utang (*super-exploitation*).
- Untuk bisa bertahan hidup juga rumah tangga buruh harus mengurangi konsumsi (pemburukan kualitas hidup).
- Utang merupakan permasalahan struktural yang menciptakan siklus pemiskinan (*impoverishment*) terhadap rumah tangga kelas buruh. Jeratan utang pada akhirnya mendorong rumah tangga buruh untuk hanya bisa bertahan hidup, sebab kekayaan berupa aset harus dijual untuk kelangsungan hidup (*dispossession*).

KETERGANTUNGAN EKONOMI UTANG DAN DAMPAKNYA (2)

- Intensitas pinjaman utang rumah tangga buruh terjadi dalam rentang waktu yang relatif singkat (mingguan, triwulan, bulanan, dan per semester). Kondisi ini mencerminkan rumah tangga buruh dikontrol penuh oleh lembaga atau layanan keuangan untuk keberlangsungan hidup; kehilangan otonomi diri.
- Narasumber mengalami ketergantungan kredit jangka pendek. Sehingga, uang yang awalnya hanya sebagai alat pembayaran, mengalami perubahan fungsi menjadi saran pembiayaan hidup rumah tangga buruh (*financialization of daily life*).
- Negara gagal dalam menciptakan upah yang layak, sehingga buruh terperangkap dalam jebakan utang

KETERGANTUNGAN EKONOMI UTANG DAN DAMPAKNYA (3)

- Jeratan utang membuat posisi serikat buruh lemah dalam memperjuangkan tuntutan.
- Akibat upah murah membuat seseorang harus menambah jam kerja, menjual barang berharga, dan mengurangi konsumsi.
- Akibat upah murah seseorang terjerat utang dan lebih rentan untuk masuk ke dalam sektor informal.
- Jeratan utang mengindikasikan serikat buruh atau organisasi buruh belum mampu memperjuangkan kesejahteraan anggotanya.

SARAN

- Serikat buruh/organisasi buruh/komunitas perlu mendiskusikan tentang keberadaan utang sebagai persoalan struktural.
- Serikat buruh/organisasi buruh/komunitas perlu mencari cara agar anggotanya tidak terjerat utang.
- Negara wajib menyediakan layanan publik dengan memperbesar porsi anggaran untuk pendidikan dan kesehatan.